

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Negara-negara maju seperti Amerika, Jepang, atau Malaysia telah menjadikan pendidikan sebagai faktor strategis dalam menciptakan kemajuan bangsanya. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Hal tersebut mendorong suatu menjadi negara yang maju dan pesat dalam perkembangan ilmu dan teknologi.

Pendidikan merupakan suatu hal untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan merupakan modal besar dalam menghadapi persaingan. Akan tetapi kenyataannya sistem pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami masalah. Mutu pendidikan yang rendah merupakan masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dapat disebabkan proses pembelajaran yang belum efektif. Berdasarkan hal tersebut, maka guru harus memperhatikan strategi belajar mengajar, sehingga tercipta situasi yang efektif dan efisien sesuai dengan materi pokok yang akan diajarkan dan memperhatikan keragaman anak didik dalam proses pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu.

kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, peserta didik

dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun juga disiplin yang tinggi. Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik yang mengacu pada penemuan konsep dasar yang melandasi penerapan model pembelajaran dengan menanamkan sikap ilmiah pada diri peserta didik dimana menyentuh tiga ranah yaitu, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai, dengan penilaian dalam kurikulum 2013. Proses pembelajaran pada hakekatnya berguna untuk mengembangkan keterampilan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Menurut Endarwati (2011) proses pembelajaran bertujuan memberikan bantuan agar belajar peserta didik menjadi efektif dan efisien, pembelajaran bersifat terprogram, pembelajaran dirancang melalui pendekatan sistem, pembelajaran dirancang berdasarkan pengetahuan tentang teori belajar.

Proses pembelajaran dan hasil belajar tidak bisa dipisahkan karena satu dengan lainnya saling berkaitan. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009). Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik, dimana diukur dari kemampuan peserta didiksesuai dengan

pengalaman belajarnya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang baik berasal dari proses pembelajaran yang baik pula.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pembelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, kedisiplinan, keterampilan dan sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu.

Menurut Mulyasa (2016) suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran selain itu juga motivasi peserta didik untuk belajar tinggi dan percaya diri. Berdasarkan hal tersebut upaya dalam mengembangkan keaktifan belajar peserta didik sangatlah penting dan menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah haruslah efektif agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Begitu pula dengan pembelajaran yang pelaksanaannya harus berpusat pada peserta didik agar dapat memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran bukan hanya ditentukan oleh aktivitas guru dalam mengajar, melainkan aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran

berlangsung. Aktivitas peserta didik dipengaruhi oleh adanya motivasi untuk belajar, minat, ketekunan, dan kualitas dari proses pembelajaran. Selain faktor aktivitas peserta didik, kemampuan guru dalam mengajar, penguasaan materi, perencanaan program serta ketepatan guru memilih metode.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA biologi di sekolah dituntut efektif agar anak didik mampu menguasai materi pelajaran dengan optimal, supaya pembelajaran di kelas berjalan efektif.

Guru dituntut untuk memiliki kemampuan sebagai pendidik dan pengajar yang harus menguasai materi pelajaran dan terampil di dalam menyampaikan serta dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dan tepat, yang melibatkan peserta didik dan dapat membuat peserta didik aktif selama proses pembelajaran (Ruiyasti, 2010).

Berdasarkan data yang diperoleh dari skripsi di kupang ditemukan beberapa masalah sebagai berikut : (1) Dalam proses pembelajaran guru selalu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti, *Cooperatif learning*, Konstruktivisme, dan paling mendominasi menggunakan “pembelajaran langsung”, (2) tujuan pembelajaran belum optimal karena terdapat berbagai kendala yang menghambat para guru, salah satu kendalanya adalah para guru sering menggunakan metode pembelajaran yang kurang menyentuh aspek psikologi peserta didik, yakni hanya ada

peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam mengikuti pelajaran sedangkan yang lainnya tidak partisipasi dan membuat keributan dalam kelas. (3) kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran, (4) peserta sulit menguasai materi yang diberikan oleh guru, (5) pada pelaksanaan proses belajar mengajar masih perpusat pada guru di mana guru lebih aktif dibandingkan peserta didik. (6) rendahnya hasil belajar peserta didik di sekolah, yang nilainya dibawah dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan di sekolah.

Untuk memulai perubahan tersebut pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu Pendekatan *Scientific* yang terdiri dari *Inquiry*, *Discovery Learning*, dan *Problem based learning*. Dari ketiga model pembelajaran ini, *Discovery Learning* merupakan suatu model pemecahan masalah yang akan bermanfaat bagi peserta didik. Penerapan model *discovery learning* ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami materi pembelajaran dengan baik, karena model *Discovery Learning* dalam prosesnya menggunakan kegiatan dan pengalaman langsung sehingga akan lebih menarik perhatian siswa, serta kegiatannya pun lebih realistis (Tumurun dkk 2016). Model *Discovery Learning* banyak memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar, yang akan lebih membangkitkan motivasi belajar, karena disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka sendiri. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Pengaruh Model *Discovery Learning*

Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII Melalui Studi Pustaka”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII Melalui Studi Pustaka”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII Melalui Studi Pustaka

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peserta didik
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik.
 - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi guru
 - a. Model pembelajaran *Discovery* sebagai bahan informasi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih cepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran IPA.